

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS RISET UNTUK  
PENINGKATAN KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF DAN KETERAMPILAN  
KOLABORATIF**

Andri Noor Ardiansyah\* , Muhamad Arif, Syairul Bahar, Farkhan Abdurochim Alfaraug  
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta  
Email : [noorandri@gmail.com](mailto:noorandri@gmail.com)  
<https://doi.org/10.15408/sd.v12i1.45995>

Received: 2025-04-20 ; Revised: 2025-06-10; Accepted: 2025-06-19

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang pengembangan model dan implementasi pembelajaran berbasis riset untuk peningkatan keterampilan berpikir kreatif dan keterampilan kolaboratif pada mahasiswa Program Studi Tadris IPS. Metode penelitian menggunakan metode *mixed method* kuantitatif dan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Tadris IPS Angkatan 2022 dan 2023 yang mengikuti matakuliah Geografi Fisik dan Geografi Regional Indonesia selama satu semester. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, studi literatur, dan angket. Hasil penelitian menyatakan implementasi pembelajaran riset mahasiswa melalui kegiatan lapangan yang ditujukan sebagai sarana berpikir secara inovatif, menghubungkan teori dengan praktik, serta menghasilkan gagasan yang relevan dengan tantangan sosial. Hal ini terintegrasi dengan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) beberapa mata kuliah dengan mewajibkan mahasiswa turun ke lapangan sebagai syarat lulus mata kuliah. Hasil dari observasi/praktikum berupa laporan kegiatan yang dibukukan, video laporan yang diunggah ke kanal *Youtube* Prodi Tadris IPS, dan naskah yang diterbitkan di beberapa jurnal ilmiah.

**Kata kunci:** Pembelajaran Berbasis Riset, Berpikir Kreatif, Keterampilan Kolaboratif

**Abstract**

*The aim of this research is to obtain an overview of the development of a model and the implementation of research-based learning to enhance creative thinking skills and collaborative skills among students of the Social Studies Education Program. The research method employs a mixed method of quantitative and qualitative approaches with a descriptive nature. The subjects of this research are Social Studies students from the 2022 and 2023 cohorts who took the courses in Physical Geography and Regional Geography of Indonesia over one semester. Data collection techniques include observation, interviews, literature studies, and questionnaires. The research results indicate that the implementation of student research learning through field activities serves as a means to think innovatively, connect theory with practice, and generate ideas that are relevant to social challenges. This is integrated with the Semester Learning Plan (RPS) of several courses by requiring students to go into the field as a graduation requirement for the course. The results of the observations/practicals take the form of activity reports that are compiled into a book, video reports uploaded to the program's YouTube channel, and publications in several scientific journals.*

**Keywords:** Research Based Learning, Creative Thinking, Skills

## Pendahuluan

Sebagian besar pengajaran di kampus masih belum terintegrasi dengan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh civitas akademika. Di lingkungan kampus, kegiatan penelitian diharapkan dapat berpengaruh terhadap pengembangan materi perkuliahan, mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat, meningkatkan reputasi kampus, dan sebagainya.

Paradigma pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa belakangan ini semakin memperoleh penekanan. Salah satu bentuknya adalah melalui penerapan model pembelajaran berbasis riset. Sukarno menjelaskan bahwa model pembelajaran berbasis riset menekankan pada keaktifan mahasiswa, sementara dosen berperan sebagai fasilitator (Sukarno, 2018). Model pembelajaran berbasis riset menekankan pada empat dimensi, yaitu: *way of thinking*, *way of work*, *tool of work*, dan *living in the world together*. Model pembelajaran berbasis riset memiliki beberapa ciri, yaitu: (1) menekankan pada keaktifan dan kemandirian belajar mahasiswa, (2) dosen berperan sebagai fasilitator sehingga tidak mendominasi dalam proses perkuliahan, (3) nilai-nilai riset diintegrasikan dalam proses perkuliahan sehingga melatih mahasiswa

menjadi seorang peneliti, ilmuwan, dan pemikir, (4) dosen aktif mengangkat permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar mahasiswa untuk diselidiki sehingga pokok bahasan perkuliahan bersifat kontekstual, (5) proses perkuliahan menggunakan metode pembelajaran yang mendukung keterampilan abad ke-21, yaitu berpikir kreatif, berpikir kritis, mampu membangun kemampuan komunikatif, dan mampu bekerja secara kolaboratif, (6) alat untuk bekerja dibangun oleh dua keterampilan khusus, yaitu literasi informasi dan literasi ICT, serta (7) kecakapan hidup mengarah pada kewarganegaraan (*citizenship*), kehidupan dan karir, serta tanggung jawab personal (Prahmana, 2015).

Wacana pelaksanaan pembelajaran berbasis riset masih sering mengalami kegamangan, baik pada level kurikulum, perencanaan pembelajaran, media pembelajaran, dan sebagainya. Di lapangan justru berkembang penafsiran yang beragam terhadap pembelajaran berbasis riset antara lain sebagai berikut. *Pertama*, penafsiran bahwa pembelajaran berbasis riset sebagai pembelajaran dengan menggunakan hasil-hasil riset sebagai bahan material selama perkuliahan berlangsung (Marisda & Handayani, 2020). *Kedua*, penafsiran bahwa pembelajaran berbasis riset sebagai kegiatan perkuliahan dalam bentuk kegiatan penelitian

berupa perumusan masalah penelitian, penyusunan instrumen, pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, penyusunan laporan penelitian, dan sebagainya. *Ketiga*, penafsiran bahwa pembelajaran berbasis riset sebagai kegiatan perkuliahan yang ditopang oleh sumber-sumber pembelajaran berbasis ICT (Widyawati, 2010).

Pembelajaran berbasis riset merupakan metode pembelajaran kooperatif, *problem solving*, *authentic learning*, *contextual*, dan *inquiry discovery approach* (Mapata et al., 2021). Harapannya adalah para mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, menganalisis, kemampuan kolaboratif dan mengevaluasi permasalahan sampai memecahkan suatu masalah. Keterampilan berpikir kreatif merupakan keterampilan seseorang untuk menghasilkan ide-ide baru melalui proses berpikir berdasarkan prinsip rasional, persepsi, dan intuisi (Mahfud, 2019). Manusia dapat berpikir kreatif untuk menghasilkan sesuatu atau penemuan yang baru (Ahmadi, 2003). Sumalee berpendapat bahwa berpikir kreatif yaitu individu yang dapat menemukan gagasan yang baru dalam memecahkan masalah (Handoko, 2017). Jadi dapat diartikan bahwa berpikir kreatif merupakan kemampuan individu dalam memecahkan masalah, mengembangkan gagasan, dan menemukan sesuatu yang baru

dalam kehidupan sehari-harinya.

Program Studi Tadris IPS memiliki empat konsentrasi yaitu konsentrasi Geografi, konsentrasi Ekonomi, konsentrasi Sosiologi, dan konsentrasi Sejarah. Masing-masing konsentrasi tersebut memiliki mata kuliah yang membutuhkan studi lapangan atau praktikum. Terlaksananya studi lapangan atau praktikum perkuliahan di program studi Tadris IPS sudah lama, akan tetapi belum ada pola yang lebih masif melibatkan integrasi berbagai mata kuliah pada pembelajaran berbasis riset dimulai dari perencanaan perkuliahan, metode atau teknik pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Sangat penting untuk merumuskan bagaimana pembelajaran berbasis riset dilaksanakan. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa pembelajaran berbasis riset dapat menambah daya pikir kritis mahasiswa (Supit & Winardi, 2024). Selanjutnya penelitian lain membahas bahwa pembelajaran dengan produk jurnal dan riset ilmiah dapat melatih daya pikir mahasiswa (Zahrawati & Aras, 2020). Penelitian berkaitan dengan pembelajaran berbasis riset belum membahas kerangka pengembangan model dan penerapannya pada pembelajaran praktikum lapangan.

Dengan adanya pengembangan model pembelajaran berbasis riset di Program Studi

Tadris IPS diharapkan meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang perkembangan keilmuan melalui kegiatan penelitian. Selain itu, terlatihnya konstruksi berpikir ilmiah mahasiswa melalui kegiatan penelitian dalam perkuliahan.

Pembelajaran yang efektif harus memiliki keterkaitan antara tingkat pemahaman pendidik dengan perkembangan dan kondisi peserta didik (Aunurrahman, 2016). Beberapa penafsiran tersebut merekomendasikan agar pembelajaran berbasis riset di Program Studi Tadris IPS dipersiapkan melalui pengkajian yang matang, antara lain dengan mengkaji aspek kurikulum, perencanaan perkuliahan, metode dan teknik pembelajaran, media pembelajaran, tujuan pembelajaran, hingga evaluasi pembelajaran. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti mengedepankan tema penelitian tentang: "Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Riset untuk Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif dan Keterampilan Kolaboratif pada Mahasiswa Program Studi Tadris IPS".

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mendeskripsikan dan

menginterpretasikan sesuatu. Karakteristik penelitian deskriptif kualitatif adalah data yang diperoleh berupa kata-kata atau gambar-gambar, bukan berupa angka-angka yang dilakukan seperti kuantitatif (Sugiyono, 2023).

Rentang waktu dalam penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus-Desember 2024, sedangkan tempat penelitian berada di Program Studi Tadris IPS UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang beralamat di Gedung PPG (Pendidikan Profesi Guru) Kecamatan Bojong Sari, Kota Depok, Jawa Barat.

Subjek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa prodi Tadris IPS Angkatan 2022 dan 2023 yang mengikuti matakuliah Geografi Fisik dan Geografi Regional Indonesia selama satu semester. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, studi literatur, dan angket.

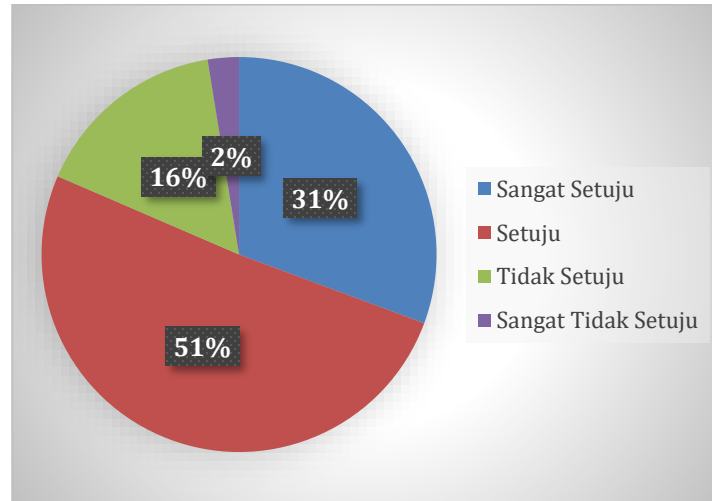
### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Penerapan Pembelajaran Riset dalam Peningkatan Berpikir Kreatif dan Kolaboratif**

Pembelajaran berbasis riset dipandang sangat tepat untuk dikembangkan di Prodi Tadris IPS, mengingat

karakteristiknya yang berpusat pada mahasiswa sehingga lebih mendorong mahasiswa untuk aktif dalam memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan *skill* tertentu, terutama terkait dengan sifatnya yang

interaktif, integratif, kontekstual, saintifik, dan kolaboratif. Berdasarkan hasil survei, analisis indikator Persepsi mahasiswa terhadap Pembelajaran Berbasis Riset adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Hasil Survei pada Indikator Persepsi mahasiswa terhadap Pembelajaran Berbasis Riset

- a) **Sangat Setuju (30,77%).** Beberapa responden sangat setuju, yang berarti mereka merasakan manfaat signifikan dari metode ini.
- b) **Setuju (51%).** Mayoritas responden setuju dengan penerapan pembelajaran berbasis riset. Ini menunjukkan bahwa metode ini memiliki daya tarik dan relevansi di kalangan peserta.
- c) **Tidak Setuju (16,03%).** Adapula responden tidak setuju, menunjukkan bahwa ada sebagian peserta yang merasa bahwa metode ini kurang efektif atau memerlukan perbaikan.

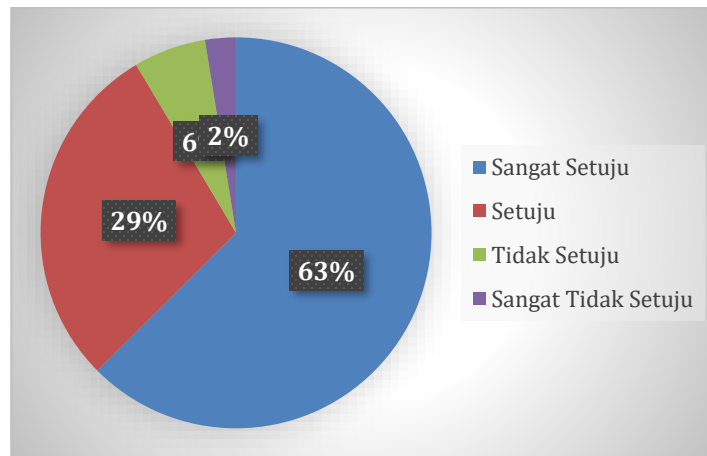
- d) **Sangat Tidak Setuju (2,56%).** Responden yang sangat tidak setuju, menunjukkan bahwa penolakan terhadap metode ini cukup kecil.

Sebagian besar responden memberikan tanggapan positif terhadap pembelajaran berbasis riset, yaitu sebesar 81,77%. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan ini memiliki penerimaan yang baik di kalangan mayoritas, meskipun masih ada tantangan untuk meningkatkan penerimaan di kalangan yang kurang setuju. Upaya perbaikan dan sosialisasi lebih lanjut akan sangat penting untuk mencapai

penerimaan yang lebih luas.

Berpikir kreatif merupakan kemampuan individu dalam memecahkan masalah, mengembangkan gagasan, dan

menemukan sesuatu yang baru dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil survei berikut adalah penjelasan mengenai indikator peningkatan keterampilan berpikir kritis.



Gambar 2 Hasil Survei pada Indikator Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis

- a) **Setuju (63%).** Mayoritas responden setuju bahwa pendekatan ini berhasil meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan tersebut cukup efektif dalam mengembangkan keterampilan ini.
- b) **Sangat Setuju (29,12%).** Hal ini menegaskan kepercayaan tinggi terhadap efektivitas metode dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis.
- c) **Tidak Setuju (6,04%).** Hal ini mengindikasikan adanya beberapa tantangan yang mungkin dihadapi dalam

implementasi atau persepsi kurang positif terhadap metode ini.

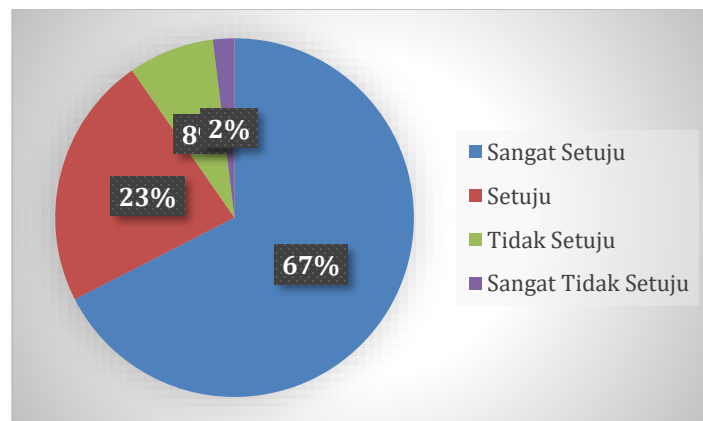
- d) **Sangat Tidak Setuju (1,92%).** Hanya beberapa responden yang sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan penolakan yang sangat kecil

Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Sebagian besar mahasiswa yaitu sebesar 92,12% mendukung model pembelajaran riset berhasil meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Namun, ada ruang untuk perbaikan agar metode ini dapat diterima secara lebih luas oleh seluruh

mahasiswa. Adapun kendala-kendala dalam menerapkan pembelajaran berbasis riset disebabkan oleh aspek teknis, metodologi, atau pemahaman yang kurang merata.

Tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan lebih mudah dengan pembelajaran yang aktif dan kolaboratif antar mahasiswa. Mahasiswa saling berdiskusi mengenai permasalahan-permasalahan yang ada, sehingga mahasiswa mampu beradaptasi

dengan kelompok yang bermacam-macam, menghargai pendapat, bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas, serta mampu menyesuaikan diri dalam kelompok. Dengan menerapkan pembelajaran kolaboratif, mahasiswa yang kurang aktif akan menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga dapat membantu memahami pembelajaran dengan lebih mudah. Hasil survei tentang indikator kolaboratif berikut dijelaskan berikut ini.



Gambar 3 Hasil Survei pada Indikator Kolaboratif

- a) **Setuju (67%).** Sebagian besar responden (175 dari 260) setuju bahwa kolaborasi dalam proses pembelajaran berjalan dengan baik. Ini menunjukkan bahwa kolaborasi dianggap sebagai aspek yang efektif dalam meningkatkan proses pembelajaran.
- b) **Sangat Setuju (22,69%).** Sebanyak 59 responden sangat setuju, menunjukkan

bahwa mereka merasakan manfaat kolaborasi secara signifikan dalam pembelajaran.

- c) **Tidak Setuju (7,69%).** Sebanyak 20 responden tidak setuju, yang menandakan ada sebagian kecil peserta yang merasa kolaborasi belum berjalan optimal.

- d) **Sangat Tidak Setuju (2,31%)**. Hanya 6 responden yang sangat tidak setuju, menunjukkan bahwa penolakan terhadap pendekatan kolaboratif sangat rendah.

Hasil survei menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif diterima dengan sangat baik oleh mayoritas mahasiswa yaitu sebesar 89,69%, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan. Dengan upaya yang tepat, penerimaan terhadap pendekatan ini dapat ditingkatkan lebih lanjut sehingga semua peserta merasa terlibat dan mendapatkan manfaat optimal dari proses kolaborasi. Adapun hambatan dalam kolaborasi mungkin berasal dari faktor seperti dinamika kelompok, perbedaan pemahaman, atau kurangnya keterampilan komunikasi.

### **Pengembangan Pembelajaran Berbasis Riset Program Studi Tadris IPS**

Pembelajaran berbasis riset dilakukan dengan cara berproses terhadap pembelajaran yang diharapkan mampu mencetak lulusan-lulusan yang memiliki karakter mulia dan inspiratif, pengetahuan yang luas, serta keterampilan-keterampilan yang relevan (Susanti et al., 2019). Oleh sebab itu, pembelajaran berbasis riset harus melibatkan mahasiswa secara maksimal dengan pendekatan *Student Centered Learning*. Intinya adalah proses pembelajaran yang

diberikan lebih bersifat kontekstual dan adanya kesesuaian antara materi dan sistem penilaian yang dilaksanakan (Khoirunnisa & Sudibyo, 2023). Strategi dalam mengembangkan pembelajaran berbasis riset pada perkuliahan adalah sebagai berikut: pertama, dosen mengembangkan RPS dan bahan ajar berdasarkan hasil penelitiannya. Kedua, dosen mengembangkan model pembelajaran yang diinspirasi oleh hasil penelitiannya. Ketiga, dosen memaparkan hasil penelitiannya sebagai contoh nyata dalam perkuliahan. Keempat, dosen memberikan tugas kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian dan mempresentasikan hasil penelitiannya. Kelima, mahasiswa melakukan diskusi yang komprehensif tentang penelitian yang sedang dikerjakan oleh dosen.

Selain itu, strategi pengembangan pembelajaran berbasis riset dilakukan dengan cara prodi akan mengagendakan beberapa mata kuliah disatukan ke dalam satu kegiatan praktikum. Hal ini bertujuan agar tema-tema riset dari dosen pengampu dapat terakomodir dalam satu kegiatan. Dengan cara ini akan terjadi penghematan dari sisi anggaran dan sangat efektif secara perolehan substansi materi. Kelebihan dari model ini adalah



mahasiswa bisa menghubungkan beberapa konsep dari mata kuliah satu dengan lainnya.

### **Implementasi Pembelajaran Riset Program Studi Tadris IPS**

Implementasi pembelajaran riset mahasiswa melalui kegiatan observasi/praktikum yang ditujukan sebagai sarana berpikir secara inovatif, menghubungkan teori dengan praktik, serta menghasilkan gagasan yang relevan dengan tantangan sosial (Nasution, 2018). Hal ini terintegrasi dengan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) beberapa mata kuliah dengan mewajibkan mahasiswa turun ke lapangan sebagai syarat lulus mata kuliah. Hasil dari observasi/praktikum berupa laporan kegiatan yang dibukukan, video laporan yang diunggah pada kanal youtube prodi, dan naskah yang diterbitkan di beberapa jurnal ilmiah. Adapun implementasi pembelajaran riset yang sudah dilakukan oleh program studi Tadris IPS adalah sebagai berikut :

#### **a. Menentukan topik yang relevan dalam kegiatan penelitian**

Menemukan ide atau topik penelitian merupakan salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh mahasiswa. Pemilihan topik yang tepat tidak hanya menentukan kelancaran proses penelitian tetapi juga berkontribusi terhadap kualitas dan relevansi

hasil penelitian. Maka dari itu, tugas dari dosen mata kuliah tersebut adalah memberikan arahan dan bimbingan dalam melakukan penelitian. Dalam pembelajaran berbasis riset, prodi Tadris IPS menentukan topik yang disesuaikan dengan materi perkuliahan mata kuliah tersebut.

Dalam mata kuliah Geografi Fisik topik yang dijadikan untuk penelitian mahasiswa antara lain: struktur dan kesuburan tanah, Kelautan, debit air Sungai, dan struktur geologi pada wilayah tersebut. Sedangkan topik penelitian pada matakuliah Geografi Regional Indonesia yaitu : mengkaji region fisik dan budaya Nusantara dan makna simbolik dari rumah adat dan pakaian adat Nusantara.

#### **b. Menyusun perencanaan penelitian**

Setelah menentukan topik dalam penelitian, langkah selanjutnya adalah menyusun perencanaan penelitian. Dalam menyusun perencanaan penelitian, hal yang harus diperhatikan adalah menentukan tempat penelitian. Dalam mata kuliah Geografi Fisik, tempat yang akan dijadikan tempat penelitian adalah daerah pesisir Pantai Selatan Jawa yang terdapat di Kabupaten Garut dan Tasikmalaya. Pada wilayah pesisir Pantai Selatan Jawa dapat dijadikan objek penelitian dikarenakan mengkaji struktur

geologi dan oseanografi (kelautan) yang kompleks. Sedangkan lokasi yang dijadikan tempat penelitian pada matakuliah Geografi Regional Indonesia yaitu Taman Mini Indonesia Indah (TMII). Tempat tersebut merupakan replika dari wilayah Indonesia. Kita tidak perlu lagi menjelajahi seluruh Indonesia, sehingga dapat diwakili oleh TMII.

Setelah menentukan tempat penelitian, dosen pengampu matakuliah menyusun instrumen penelitian. Instrumen penelitian ini dijadikan pedoman dalam melakukan penelitian. Secara umum, instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian. Tanpa instrumen, peneliti tidak akan bisa mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Jika datanya tidak ada, penelitian pun tidak akan bisa dilakukan. Setelah selesai menyusun instrumenn penelitian, dosen pengampu mata kuliah tersebut melakukan pembagian kelompok sesuai dengan topik penelitian.

#### **c. Kegiatan pengumpulan data penelitian**

Kegiatan pengumpulan data penelitian merupakan proses mencari data yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Dalam memilih

teknik pengumpulan data, ada beberapa teknik yang harus dilakukan untuk meminimalisasi adanya hambatan, kesalahan, atau masalah yang terjadi selama penelitian berlangsung. Sehingga teknik yang dipilih juga harus tepat dan berlangsung secara sistematis.

Tujuan dari langkah pengumpulan data dan teknik pengumpulan data ini adalah demi mendapatkan data yang valid, sehingga hasil dan kesimpulan penelitian pun tidak akan diragukan kebenarannya. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian pada pembelajaran berbasis riset di Prodi Tadris IPS antara lain : observasi, kuesioner, wawancara, dokumentasi, pengujian laboratorium, dan kajian studi literatur. Pengumpulan data penelitian pada matakuliah Geografi Fisik dan Geografi Regional Indonesia yaitu melakukan observasi langsung disertai dengan wawancara dan kuesioner.

#### **d. Kegiatan pengolahan data penelitian**

Setelah pengumpulan data selesai, langkah selanjutnya adalah kegiatan pengolahan data penelitian. Pengolahan data penelitian merupakan proses mengumpulkan data penelitian dan mengubahnya menjadi informasi yang dapat digunakan oleh banyak

pemangku kepentingan. Data tersebut diolah dan dianalisis permasalahannya. Pada penerapan pembelajaran berbasis riset di prodi Tadris IPS, kegiatan pengolahan data dilakukan setelah pulang dari observasi dan dilanjutkan ke perkuliahan untuk mengolah data penelitian.

#### **e. Penyusunan laporan penelitian**

Setelah menyelesaikan pengolahan data penelitian, mahasiswa membuat sebuah laporan penelitian. Laporan penelitian merupakan dokumen tertulis yang berisi hasil penelitian dan disusun dengan sistematika tertentu. Laporan ditulis ke dalam sistematika yang sudah ditentukan oleh dosen pengampu matakuliah, lalu dicetak dalam bentuk buku. Selain itu, mahasiswa membuat draf artikel ilmiah untuk dipublikasikan ke dalam Jurnal Nasional.

#### **f. Mengadakan seminar hasil penelitian**

Setelah laporan penelitian dan draf artikel jurnal sudah diselesaikan oleh mahasiswa, hasil dari penelitian tersebut dipresentasikan dalam bentuk seminar penelitian. Prodi Tadris IPS membuat kegiatan pada akhir semester membuat seminar hasil penelitian dari semua riset dari berbagai mata kuliah.

### **Kesimpulan**

1. Peningkatan berpikir kreatif dan kolaboratif mahasiswa pada pembelajaran berbasis riset sangat efektif. Hal ini dibuktikan sebagian besar mahasiswa yaitu sebesar 92,12% mendukung model pembelajaran riset berhasil meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Hasil survei menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif diterima dengan sangat baik oleh mayoritas mahasiswa yaitu sebesar 89,69%.
2. Strategi dalam mengembangkan pembelajaran berbasis riset pada perkuliahan adalah sebagai berikut. Pertama, memberikan tugas kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian dan mempresentasikan hasil penelitiannya. Kedua, dosen mengembangkan RPS dan bahan ajar berdasarkan hasil penelitiannya. Ketiga, dosen mengembangkan model pembelajaran yang diinspirasi oleh hasil penelitiannya. Keempat, dosen memaparkan hasil penelitiannya sebagai contoh nyata dalam perkuliahan. Kelima, mahasiswa melakukan diskusi yang komprehensif

tentang penelitian yang sedang dikerjakan oleh dosen.

3. Implementasi pembelajaran berbasis riset di Prodi Tadris IPS dapat diringkas menjadi beberapa tahapan pembelajaran sebagai berikut. (1) identifikasi masalah (*identifying the problem*) yang akan dijadikan topik yang relevan, (2) rumusan masalah (*framing the question*), (3) penentuan hipotesis (*propose hypothesis*) yakni dugaan sementara dalam penelitian, (4) pengumpulan data (*investigating*) dapat dilakukan beberapa cara yaitu observasi, kuesioner, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur, (5) kegiatan pengolahan data penelitian dengan menganalisis data (*analyzing the data*) dan uji hipotesis (*evaluating hypothesis*), serta (6) mengomunikasikan hasil penelitian (*communicating the result*) dapat berupa laporan atau artikel ilmiah dan juga mengadakan seminar hasil penelitian.

Pembelajaran Berbasis Riset haruslah didukung oleh seluruh civitas akademika khususnya adalah dosen. Dalam penelitian ini menyarankan dosen-dosen Tadris IPS untuk mengaplikasikan

pembelajaran berbasis riset dengan menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi. Dosen agar lebih giat lagi dalam penyusunan RPS yang mengakomodasi rencana penelitian berupa observasi lapangan ke dalam rencana pembelajaran. Dosen lebih sering lagi dalam mengelaborasi beberapa artikel ilmiah yang berhubungan dengan mata kuliah yang diampu sebagai bahan kajian dalam perkuliahan. Dosen harus terpacu dalam pembuatan instrumen penelitian saat praktikum/observasi lapangan.

### Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Pusat Penelitian dan Penerbitan (Puslitpen) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta selaku institusi kami yang memberikan bantuan dana penelitian BLU kepada kami, khususnya untuk bantuan kluster Penelitian Dasar Program Studi .

### Daftar Pustaka

- Ahmadi, A. (2003). Psikologi Umum. In *Rineka Cipta*. Rineka Cipta.
- Aunurrahman. (2016). Belajar dan Pembelajaran. In *Alfabeta*. Alfabeta.
- Handoko, H. (2017). Pembelajaran Matematika Model Savi Berbasis Discovery Strategy Materi Dimensi Tiga

- Kelas X. *Jurnal EduMa*, 6(1), 85–95.
- Khoirunnisa, S. I., & Sudibyo, E. (2023). Profil Keterampilan Kolaborasi Siswa SMP dalam Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. *ScienceEdu*, 6(1), 89. <https://doi.org/10.19184/se.v6i1.40152>
- Mahfud, M. (2019). Kemampuan Berfikir Kreatif (Creative Thinking Skill) pada Pembelajaran Biologi Berbasis Speed Reading – Mind Mapping (Sr- Mm). *Prosiding Seminar Nasioal Biologi V*, 443–449.
- Mapata, Ulinsa, Listya, Alfina, A., Waliana, A., Hasan, M., Andi Anugrah, H., & Andi Yurni, Hani Subakti, Syahira, Ardianto, Nunik, Jihad Talib, C. permana. (2021). Pembelajaran Berbasis Riset. In *Pembelajaran Berbasis Riset*.
- Marisda, D. H., & Handayani, Y. (2020). Model Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Tugas sebagai Alternatif Pembelajaran Fisika Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Fisika*, 2, 9–12.
- Nasution, T. dan M. A. L. (2018). Konsep Dasar IPS. In *Samudra Biru*. Samudra Biru.
- Prahmana, R. C. I. (2015). Penelitian Pendidikan Matematika; Pembelajaran Berbasis Riset. In *Matematika*.
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kualitatif (Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif). In *CV. Alfabeta* (pp. 1–274).
- Sukarno. (2018). Politeness strategies, linguistic markers and social contexts in delivering requests in Javanese. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 7(3), 659–667. <https://doi.org/10.17509/ijal.v7i3.9816>
- Supit, P. G. Y., & Winardi, Y. (2024). Pembelajaran Berbasis Riset (Research-Based Learning) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis, Berpikir Kreatif Dan Berpikir Reflektif Siswa Dalam Pembelajaran Biologi [Research-Based Learning To Improve Students' Critical Thinking, Creative Thinking. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 20(2), 115. <https://doi.org/10.19166/pji.v20i2.8355>
- Susanti, W., Saleh, L. F., Nurhabibah, Gultom, A. B., Saloom, G., & Ndorang, T. A. (2019). PEMIKIRAN KRITIS DAN KREATIF. In *CV. MEDIA SAINS INDONESIA* (Vol. 11, Issue 1, pp. 1–14). CV. MEDIA SAINS INDONESIA.

Widyawati, T. D. (2010). Pedoman Umum Pembelajaran Berbasis Riset (PUPBR). In *Universitas Gadjah Mada*. Kerjasama antara Pusat Pengembangan Pendidikan, Kantor Jaminan Mutu, dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UGM. Universitas Gadjah Mada.

Zahrawati, F., & Aras, A. (2020). Pembelajaran Berbasis Riset dengan Memanfaatkan Google Classroom pada Mahasiswa Tadris IPS IAIN Parepare. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 14(2), 143.  
<https://doi.org/10.30984/jii.v14i2.1253>